

**BAHAN SEMINAR
EVALUASI PEMBANGUNAN PETERNAKAN
DI PROPINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

**HASIL EVALUASI PROGRAM PEMBANGUNAN
PETERNAKAN DAN TINJAUAN MASA DEPAN
MELALUI *PERSPECTIVE ANALYSIS***

**Ditulis oleh:
Achmad Firman, S.Pt., M.Si**

**Tanggal : 14 September 2006
Tempat : Dinas Pertanian dan Kehutanan
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS PADJADJARAN
TAHUN 2006**

HASIL EVALUASI PROGRAM PEMBANGUNAN PETERNAKAN DAN TINJAUAN MASA DEPAN MELALUI *PERSPECTIVE ANALYSIS*

Oleh:
Achmad Fiman

PENDAHULUAN

Paradigma manajemen pembangunan pertanian telah berubah, yaitu dari sebelumnya menempatkan pemerintah sebagai pelaku menjadi fasilitator, akselerator, dan regulator. Dengan paradigma baru ini program-program pembangunan pertanian lebih diarahkan kepada pemberdayaan masyarakat atau dengan kata lain peran pemerintah adalah menyiapkan suatu kondisi yang memungkinkan berkembangnya proses kreatif di masyarakat.

Paradigma baru tersebut diciptakan untuk menjawab tantangan perubahan lingkungan. Otonomi Daerah, telah menempatkan kabupaten/kota sebagai pelaksana pembangunan, dan propinsi sebagai pelaksana pembangunan yang bersifat lintas kabupaten/kota atau kegiatan yang belum dapat dilaksanakan oleh kabupaten/kota. Pemerintah pusat mempunyai kewenangan dalam hal penyusunan, pengawasan, penentuan kriteria, standar dan norma, prosedur dan bimbingan, serta evaluasi pada aspek teknis fungsional.

Dalam kapasitasnya sebagai fasilitator, akselerator, dan regulator; pemerintah, dalam hal ini direktorat jenderal peternakan, telah menyusun kebijakan pembangunan peternakan jangka panjang dalam Rencana Strategis dan Program Kerja Pembangunan Peternakan Tahun 2006-2009. Kebijakan tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan penting dalam merumuskan lebih lanjut langkah-langkah operasional yang terkait dengan pembangunan peternakan yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh pihak terkait, baik pemerintah, swasta, praktisi, maupun kelompok masyarakat lainnya.

Idealnya kegiatan manajemen paling tidak mencakup tiga komponen utama, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi atau mengendalikan. Untuk memperoleh kinerja yang optimal dari suatu kebijakan (yang telah ditetapkan dan kemudian diimplementasikan dalam suatu program dan untuk dioperasionalkan lebih lanjut dalam suatu kegiatan) diperlukan suatu pengendalian yang intensif. Hal ini dimaksudkan untuk mencermati permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul untuk perbaikan perencanaan berikutnya.

Monitoring dan evaluasi adalah suatu aktivitas dalam siklus manajemen suatu organisasi yang dilakukan secara intensif setelah rencana ditetapkan atau untuk memantau dan kemudian mengukur pencapaian sasaran maupun cara mencapainya pada kurun waktu tertentu. Dari monitoring dan evaluasi tersebut akan dapat diketahui kemajuan yang dicapai, hal tersebut mengandung adanya fungsi pengendalian (*controlling function*), seluruh aktivitas yang menjamin agar hasil-hasil aktual dapat sesuai dengan hasil-hasil

yang direncanakan. Sehingga dapat diketahui apabila ternyata ada penyimpangan atau hambatan yang belum diperhitungkan sehingga dapat segera diambil tindakan korektif.

Tiga persyaratan yang diperlukan untuk pengendalian yang efektif adalah adanya standar yang ditetapkan sebelumnya, informasi, dan tindakan korektif. Namun dari tahun ketahun aspek inilah yang menjadi titik lemah karena laporan yang masuk sebagai salah satu informasi kemajuan aktivitas masih sangat rendah, baik kualitas maupun kuantitasnya. Selain itu standar yang ditetapkan masih bersifat administratif, namun yang memprihatinkan adalah tindakan korektif belum sepenuhnya efektif. Karena seringkali standar tersebut harus diambil oleh individu-individu yang memiliki wewenang yang lemah tetapi harus mempengaruhi pihak lain untuk menerima solusi yang dilakukannya.

Evaluasi kinerja yang biasa dilakukan oleh instansi pemerintah didasarkan kepada akuntabilitasnya. Sistem pelaporannya disajikan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP DEPTAN). Dalam menghadapi era persaingan bebas (pasar global) sangat ditentukan oleh teknologi driven dan kesiapan SDM yang handal. Untuk mengetahui capaian kinerja terhadap implementasi program/kegiatan pembangunan peternakan yang menggunakan dana APBN, pada setiap satuan kerja (SATKER) maka dilaksanakan Evaluasi Program Pengembangan Peternakan.

TUJUAN

Adapun tujuan kegiatan ini adalah:

1. Memantau tingkat capaian kinerja dan manfaat alokasi anggaran pembangunan peternakan pada SATKER Sub Dinas Peternakan – Dinas Pertanian dan Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2006 yang dikaitkan pada fokus kegiatan yang mendukung program kecukupan daging sapi tahun 2010 dan kesesuaian komoditas terhadap pembangunan peternakan di Propinsi.
2. Mengevaluasi perkembangan pelaksanaan BLM/BPLM/PMUK periode 2002-2005 dan mengidentifikasi kelompok yang memiliki kemampuan untuk dapat ditransformasikan menjadi lembaga keuangan mikro (LKM) di pedesaan.

SASARAN

Teridentifikasinya keterkaitan program pembangunan peternakan di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan program pembangunan peternakan nasional.

KELUARAN

1. Dokumen keluaran evaluasi program pengembangan peternakan TA 2005-2006.
2. Profil potensi usaha kelompok peternakan BLM/BPLM/PMUK periode tahun 2002-2005.
3. Profil kelompok yang dapat ditransformasikan menjadi LKM.
4. Saran dan Rekomendasi perencanaan program/kegiatan tahun berikutnya.

PEMBAHASAN

A. Evaluasi Program Satuan Kerja Dinas/Subdinas Peternakan

Secara umum hasil evaluasi kegiatan satuan kerja (satker) Sub Dinas Peternakan – Dinas Pertanian dan Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang didanai dari APBN Tahun 2006 Direktorat Jenderal Peternakan adalah sebagai berikut :

1. Program unggulan satker dalam bidang sapi potong
2. Kegiatan program aksi difokuskan pada program perbibitan sapi potong.
 - a. Lokasi perbibitan berada diwilayah agropolitan.
 - b. Penempatan sapi dikandangkan dalam bentuk koloni atau disatu kawasan
 - c. Kandang telah terbangun dalam bentuk permanen (bantuan dari Dinas Kimpraswil)
 - d. Introdusir ternak bibit rencananya minggu depan sebanyak 125 ekor.
 - e. Hanya saja, kawasan agropolitan tersebut belum ditata dengan baik terutama pembagian luas wilayah peruntukan komoditas agropolitan dan non agropolitan (permukiman)
 - f. *Land clearing* (pembersihan lahan), tidak menyisakan pohon-pohon yang telah tumbuh, seharusnya menyisakan beberapa pohon untuk naungan
3. Kegiatan Tugas Perbantuan difokuskan pada program sapi potong. Saat ini rata-rata ditiap kabupaten/kota telah membentuk kelompok peternak penerima dana tugas pembantuan

B. Evaluasi BLM/BPLM/PMUK

Adapun kondisi umum kelompok peternak penerima dana BLM/BPLM/PMUK yang dilakukan survei terhadap dua kelompok peternak hasil seleksi, yaitu Kelompok Mekarsari (Tahun 2003) di Kabupaten Bangka dan Kelompok Bina Bersama (Tahun 2005) di Kabupaten Bangka Tengah. Usaha yang dilakukan adalah penggemukan untuk Kelompok Mekarsari dan usaha perbibitan untuk Kelompok Bina Bersama.

Kondisi umum dari kedua sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Profil Kelompok

- Tahun Berdiri (Sama dengan Tahun penerimaan BLM)
- Jumlah Anggota (Sesuai dengan dana yang diterima dari BLM)
- Tingkat Pendidikan (SD-D3)
- Modal Kelompok yang dikutkan (6% dari uang BLM) belum ada
- Jumlah Penerimaan Dana BLM (Sesuai dengan Program)

2. Sarana Dan Parasarana

- Kandang Memadai
- Pukeswan Ada
- Jalan Raya Memadai
- Telpon Tersedia
- Listrik Tersedia

3. Sumberdaya

- Kesuburan Tanah Sedang
- Luas Kepemilikan Lahan 1-4 Ha
- Ketersediaan Pakan Cukup

4. Teknologi

- Kemampuan Teknis Beternak :Memadai
- Bimbingan Petugas : Cukup
- Penguasaan teknologi : Memadai

5. Sosial

- Penerimaan masyarakat terhadap kehadiran ternak Baik

6. Manajemen

- Pencatatan Produksi ,Belum dilakukan dengan baik
- Pencatatan Keuangan, Belum dilakukan dengan baik
- Pengembalian MODAL, Belum dilakukan dengan baik

7. Pemasaran

- Pemasaran Hasil Ternak Lancar
- Harga Jual Baik
- Penjualan dilakukan secara individu

8. Pemahaman Terhadap BLM

- Belum memahami program

9. Organisasi

- Kelompok belum berperan secara nyata
- Kordinasi ada yang telah berjalan dan ada yang belum

C. Hasil Perspective Analysis

Ada dua isu yang menjadi pembahasan focus group discussion melalui metode perspective analysis, yaitu Isu Daya Dukung Wilayah dan Isu Pembangunan Peternakan di Provinsi. Analisis kemungkinan di masa depan ini melibatkan seluruh peserta seminar yang terdiri dari perwakilan Dinas/Subdinas Peternakan Kabupaten/Kota di Provinsi Bangka Belitung, Perwakilan Kelompok Penerima BLM/BPLM/PMUK, Perwakilan dari Direktorat Jenderal Peternakan, dan difasilitasi oleh Tim Fakultas Peternakan UNPAD, dengan rincian peserta sebagai berikut:

No	Nama	Instansi
1.	Erwin Hidayat	Distanhut Provinsi Babel
2.	Darmawan	Pertanhut Kab. Bangka
3.	Drh. H. Rahmani	Pertanhut Kab. Bangka
4.	Burhanudin	Disperhut Kab. Bangka Tengah
5.	S. Alamsyah	Distanhut Kab. Bangka Selatan
6.	Ghozali	Dispernaktan Kota Pangkal Pinang
7.	Novi Rosmawan	Dispernaktan Kota Pangkal Pinang
8.	Muh. Nasir	Distanhut Provinsi Babel
9.	Dedin Suryana	Distanhut Provinsi Babel

No	Nama	Instansi
10.	Drh. Junaedi	Distanhut Provinsi Babel
11.	Supriyadi	Distanhut Provinsi Babel
12.	Dodi N	Distanhut Provinsi Babel
13.	Zubirio	Kelompok Tani Darma Mulya
14.	Achmad Firman	Fak. Peternakan UNPAD
15.	Sri Setyawati	Direktorat Jenderal Peternakan
15.	Ellis Herawati	Distanhut Provinsi Babel
16.	Nur Fauziah	Distanhut Provinsi Babel
17.	Endah	Distanhut Provinsi Babel

Berdasarkan hasil diskusi yang melibatkan peserta sehingga setiap peserta dapat mengemukakan kondisi yang terjadi di daerahnya masing-masing berkenaan dengan isu daya dukung wilayah dan permasalahan pembangunan peternakan, maka hasil perspective analysisnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

C1. Isu-isu Daya Dukung Wilayah

Kode Faktor	Faktor-faktor yang berpengaruh	Alasan Singkat
A	Transportasi lalulintas	Transportasi sangat penting bagi distribusi produk-produk peternakan
B	Potensi daerah	Potensi wilayah yang belum tergali khususnya untuk sapi potong perlu dimaksimalkan, seperti daya dukung lahan-lahan yang belum termanfaatkan
C	Pasar hewan	Pembangunan pasar hewan perlu dilakukan untuk menghasilkan daging yang ASUH
D	PAD	PAD dari sektor peternakan harus mampu ditingkatkan agar subsektor peternakan dapat berdiri sendiri tidak bergabung dengan sektor pertanian
E	Sarana dan prasarana pendukung	Sarana dan prasarana pendukung antara lain kendaraan yang dapat memudahkan mobilitas dalam pembinaan dan penyuluhan

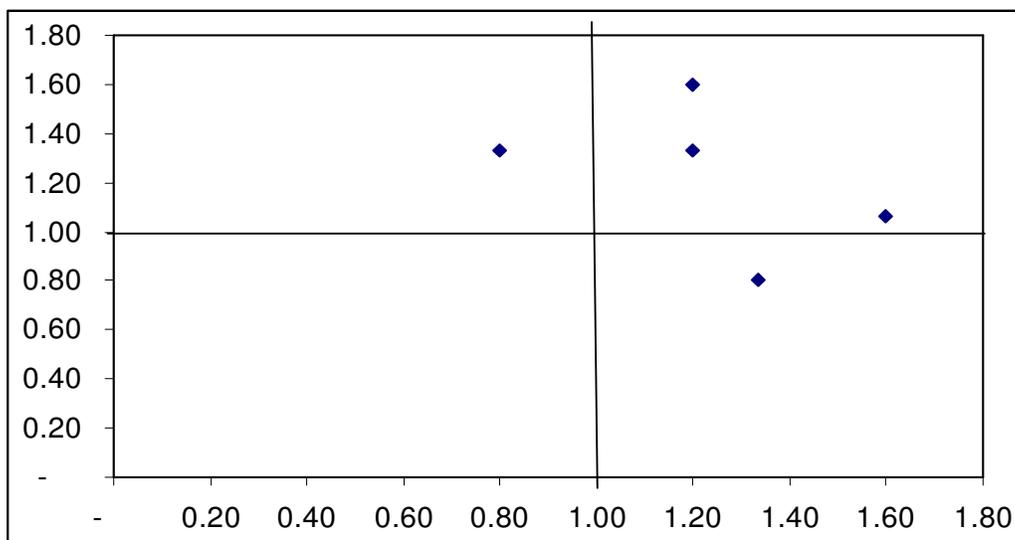
Analisis Matriks Berpengaruh dan Ketergantungan

Influence (Pengaruh)	A	B	C	D	E	Total Score Baris
Depedency (Ketergantungan)						
A		3	3	3	3	12
B	2		3	3	2	10
C	1	1		3	1	6
D	3	1	1		3	8
E	3	1	3	3		10
Total Score Kolom	9	6	10	12	9	46

Hasil Analisis Ketergantungan

Faktor	Faktor Berpengaruh	Ketergantungan Faktor
Transportasi lalulintas	1.60	1.20
Potensi daerah	1.33	0.80
Pasar hewan	0.80	1.33
PAD	1.07	1.60
Sarana dan prasarana pendukung	1.33	1.20

Hasil Analisis Diagram Scatter



Saran dan Rekomendasi Perencanaan Kegiatan/Program Peternakan di masa yang akan datang untuk Daya Dukung Wilayah

Faktor	Analisis Dampak	Strategi
Potensi Daerah	Bila faktor potensi daerah tidak dapat dimanfaatkan dengan optimal terutama lahan-lahan yang bekas galian timah, maka permasalahan di masa depan adalah lahan tersebut tidak dapat dimanfaatkan untuk hijauan dan sapi potong karena dimanfaatkan oleh sektor-sektor lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> • kebun hijauan makanan ternak (HMT) • Pemanfaatan lahan-lahan terbengkalai dengan penghijauan dan integrasi ternak sapi potong • keterlibatan Pemda Kab/Kota dalam mendanai pengembangan hijauan dan introdusir ternak sapi potong.

C2. Permasalahan Pembangunan Peternakan di Provinsi

Kode Faktor	Faktor-faktor yang berpengaruh	Alasan Singkat
A	Mutu bibit	Pengembangan perbibitan sapi potong sangat diperlukan agar pengadaan bibit tidak tergantung pada Lampung
B	Kebijakan pemerintah	Kebijakan pemerintah harus mendukung pada pengembangan sapi potong
C	Pengetahuan Peternak	Pembinaan kepada peternak harus terus dilakukan terutama peternak yang berprofesi sebagai penambang timah yang tidak punya kemampuan dalam beternak
D	Pakan	Keberadaan lahan-lahan tidur (lahan bekas galian timah) dapat dimanfaatkan untuk hijauan dan lahan ternak
E	Petugas Keswan (SDM)	Kekurangan sumber daya manusia di dinas provinsi khususnya petugas keswan dapat menjadi salah satu penghambat kegiatan. Oleh karena itu perlu ditambah.
F	Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana pendukung pengembangan peternakan sapi potong perlu ditingkatkan agar kinerja dinas dapat ditingkatkan
G	CP/CL tidak tepat	Penentuan CP/CL pada bantuan program BLM/BPLM/PMUK yang tidak tepat dapat menghambat keberhasilan program
H	Manajemen keuangan kelompok	Manajemen keuangan kelompok salah satu cara untuk meningkatkan transparansi di tingkat kelompok
I	Pembinaan masih kurang	Sehubungan dengan kekurangan SDM Dinas, maka pembinaan masih sangat kurang dilaksanakan
J	Keterampilan dan pengetahuan kurang	Keterampilan dan pengetahuan petugas dinas perlu ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan
K	Pasar hewan belum ada	Perlu dibangunnya pasar hewan yang mempunyai standar ASUH
L	Informasi pasar	Perlu dibangun informasi pasar terutama informasi harga sapi bibit dan sapi bakalan
M	Kualitas dan kuantitas SDM	Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dinas perlu dilakukan terutama penambahan personil yang sampai saat ini masih kekurangan. Diproyeksikan sampai 5 tahun ke depan diperlukan sebanyak 20 personil di dinas provinsi.

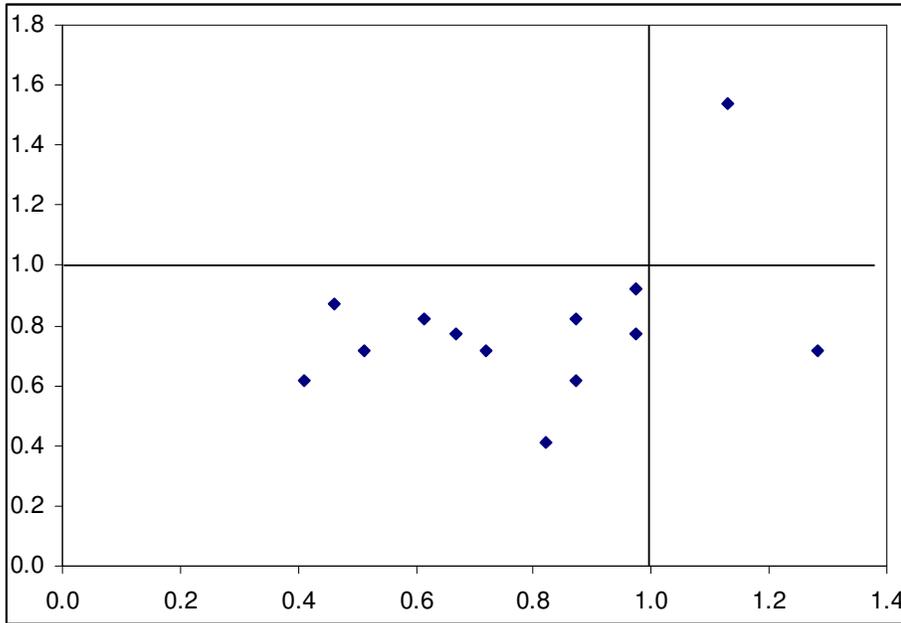
Analisis Matriks Berpengaruh dan Ketergantungan

Influence (Pengaruh) Dependence (Ketergantungan)	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	Total Score Baris
A		0	0	2	3	1	0	3	0	2	0	3	1	15
B	0		3	2	1	2	0	0	3	0	1	2	3	17
C	2	0		3	2	1	2	1	0	1	3	1	2	18
D	2	0	3		3	2	0	0	0	1	2	0	1	14
E	1	3	0	3		0	2	1	3	0	3	0	0	16
F	2	3	1	2	0		0	1	1	0	2	0	2	14
G	3	0	1	2	0	0		0	0	1	1	2	2	12
H	2	0	0	3	2	1	0		1	2	0	1	3	15
I	1	1	2	1	0	1	1	0		3	0	0	2	12
J	1	0	1	2	3	0	1	2	3		0	0	1	14
K	2	0	2	0	0	0	0	0	2	0		0	2	8
L	1	0	3	3	0	0	0	2	1	2	1		3	16
M	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3		30
Total Score Kolom	19	9	19	25	17	10	8	13	17	14	16	12	22	201

Hasil Analisis Ketergantungan

Faktor	Faktor Berpengaruh (Total Score Dalam Satu Baris)	Ketergantungan Faktor (Total Score Dalam Satu Kolom)	Influence (I)	Dependences (D)
A	15	19	0.8	1.0
B	17	9	0.9	0.5
C	18	19	0.9	1.0
D	14	25	0.7	1.3
E	16	17	0.8	0.9
F	14	10	0.7	0.5
G	12	8	0.6	0.4
H	15	13	0.8	0.7
I	12	17	0.6	0.9
J	14	14	0.7	0.7
K	8	16	0.4	0.8
L	16	12	0.8	0.6
M	30	22	1.5	1.1

Hasil Analisis Diagram Scatter



Saran dan Rekomendasi Perencanaan Kegiatan/Program Peternakan di masa yang akan datang berdasarkan permasalahan pembangunan peternakan

Sehubungan dengan hasil yang dicapai tidak terdapat faktor yang dominan untuk pembangunan peternakan di Provinsi Bangka Belitung, maka Dinas/Sub Dinas Peternakan di Provinsi Bangka Belitung harus memperhitungkan faktor-faktor yang mempunyai daya pengaruh yang tinggi sebagai awalan pembangunan peternakan di masa depan.